

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Program Kesejahteraan Terhadap Peningkatan Semangat Kerja Karyawan Pada el Royale Hotel Bandung di jalan Merdeka No. 2 Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Hotel Panghegar berdiri sejak tahun 1924 dengan “Hotel Van Hengel”, yang sekarang berganti nama menjadi “el Royale Hotel” dengan pemilik Ny. Anna Marie Meister, seorang warga negara italia. Pada saat itu Hotel ini berkapasitas 40 buah kamar, dengan keadaan bangunan terpisah-pisah dan lebih merupakan sebuah hotel pension, yakni jenis hotel dengan fasilitas penginapan jangka panjang (*long staying guest*). Kebanyakan pengunjungnya adalah tamu tetap yang menyewa kamar secara bulanan, dimana sewa kamar disatukan dengan biaya makanan dan minuman (*all-in*).

Pada tahun 1956, Hotel Van Hengel oleh Ny A.M Meister dijadikan sebuah N.V (*Naamloze Venootschap*) atau perseroan terbatas (PT) jumlah kamar diperluas menjadi 48 buah. Dibawah pimpinanya Hotel Pension Van Hengel terkenal dengan hotel yang sangat memuaskan tamu karena kebersihannya, mutu pelayanannya ditambah dengan rasa makanan yang sesuai dengan selera tamu.

Pada akhir tahun 1958, Ny Meister kembali ke negerinya untuk sementara dan menyerahkan kepengurusan hotel kepada bapak Ruhiyat sebagai pegawai yang lebih dipercaya. Pada tahun 1960, Ny Meister menyatakan akan menjual hotelnya tersebut dan memberikan kesempatan kepada bapak Ruhiyat untuk membeli saham-saham hotel Pension Van Hengel, dengan memberikan keringanan dalam pembayaran secara mencicil selama 8 tahun.

Pada tahun 1962, semua saham Hotel Van Hengel sudah terbeli oleh bapak Ruhiyat dan beliau pemilik dan pengusaha Hotel tersebut hingga sekarang. Perlu untuk diketahui bahwa sebelumnya, bapak Ruhiyat sudah bekerja di hotel sebagai pegawai sejak tahun 1943.

Digugah oleh rasa kenasionalannya yang besar dan untuk menyesuaikan diri dengan lokasi hotel yang terletak di jantung kota “Parahyangan”, maka pada tahun 1963, bapak Ruhiyat merubah nama hotel Pension Van Hengel menjadi “Hotel Panghegar”. Nama Panghegar berasal dari bahasa daerah setempat yaitu Jawa Barat, bahasa Sunda yang berarti bersih dan menyenangkan. Sejak tahun 1962, dibawah pimpinan bapak Ruhiyat, fasilitas hotel sedikit demi sedikit ditingkatkan antara lain setiap kamar dilengkapi dengan kamar mandi sendiri, yang semula fasilitas kamar mandi disediakan diluar dan bersifat sebagai kamar mandi umum.

Pada tahun 1968, dengan berbagai tantangan dan rintangan didalam dunia perhotelan pada saat itu dan dengan kemauan yang keras sebagai seorang pengusaha yang ulet disertai dengan berbagai usaha dan daya, maka sebagai pengusaha pertama dibidang perhotelan, beliau melihat kesempatan yang dibuka oleh pemerintah untuk memperoleh PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Hal ini dimanfaatkannya untuk meng-up grade Hotel Panghegar menjadi Hotel berkapasitas 60 kamar dan memiliki fasilitas standar sebagai “Hotel Nasional”, setiap kamar disertai dengan air panas, radio, telepon, bath tube, air conditioning.

Penambahan kamar ini merupakan hal yang sangat tepat mengingat jumlah tamu yang menginap di Hotel Panghegar kian hari kian meningkat, ditambah pula dengan realisasi pemerintah dalam program rencana pembangunan lima tahun (Repelita) tahap pertama, dimana peningkatan kepariwisataan merupakan salah satu sasarnya.

Selain usaha penambahan kamar-kamar, usaha untuk meningkatkan nama baik hotel pun terus dilakukan, antara lain dengan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian karyawan dibidang masing-masing seperti

pengetahuan perhotelan yang diselenggarakan oleh perusahaan itu sendiri secara local ataupun mengirimkan keluar perusahaan seperti : up grading course, kursus, penataran, seminar yang diselenggarakan oleh pendidikan pemerintah ataupun swasta yang ada relevansinya dengan manajemen perhotelan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Setelah ternyata perluasan hotel itu berhasil maka pada tahun 1972, Hotel Panghegar mengajukan kredit untuk kedua kalinya, dengan kredit PMDN yang didapat melalui BAPINDO (Badan Pembangunan Indonesia). Dengan membongkar 20 buah kamar lama, dibangunlah sebuah gedung berlantai enam yang berkapasitas 114 buah kamar dan memiliki fasilitas standar sebagai hotel yang bertaraf “Internasional”. Untuk itu fasilitas didalam kamarpun lebih ditingkatkan, antara lain : wall to wall carpeting, telephone, radio, televisive, video program, air conditioning, refrigerator, hot and cool water, serta fasilitas lain seperti : Tex service, taxi service, cigar shop, barber shop, bar, restaurant, coffe shop, kolam renang yang semuanya terbuka untuk umum. Dan tersedia conference room yang dapat digunakan sebagai dancing hall dan pagelaran kesenian daerah, dimana untuk hal ini Hotel Panghegar mempunyai tujuan untuk kelestarian budaya daerah dan memiliki grup kesenian daerah serta program pertunjukannya.

Pada tahun 1976, dengan memanfaatkan bangunan dilantai 6, jumlah kamar diperluas kembali menjadi 125 buah dan dilengkapi dengan dua buah lift (elevator). Setiap lantai I sampai V disediakan satu section floor dibawah pengawasan floor supervisor dibantu oleh beberapa tenaga room boy dan room maid.

Dari tahun ke tahun arus tamu semakin meningkat dan dirasakan sekali bahwa kita kekurangan jumlah kamar. Maka pada awal tahun 1982, diadakan renovasi dengan membongkar sebanyak 32 buah kamar terdahulu, kemudian didirikan bangunan baru berlantai 10 sehingga kapasitas kamar yang dimiliki menjadi 223 buah kamar.

Pada bulan Mei 1984, bangunan baru ini diresmikan oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, Ahmad Taher, sekaligus untuk memperingati Hari Ulang Tahun Hotel Panghegar yang ke-60.

Dari jumlah 223 kamar tersebut, 200 kamar dioperasikan untuk konsumen dan 23 kamar lainnya dipergunakan untuk kantor direksi, manajemen dan staff, 3 buah convention hall yang terdiri dari Bale Pangrango dengan kapasitas 30 seats, Bale Tangkuban Perahu dengan kapasitas 50 seats, Bale Patuha dengan kapasitas 30 seats, dan Hegar Fitness Centre.

Pada tahun-tahun ini Hotel Panghegar mengganti namanya dengan nama "El Royale Hotel" dengan pemilik yang masih sama, dan dengan kapasitas hotel berbintang 4 di kota Parahyangan Bandung.

Fasilitas lain yang dimiliki :

- Convention Hall Bale Parahyangan, dengan kapasitas 500-600 seats.
- Pakuan Coffe Shop, dengan kapasitas 80 seats.
- Bale Pasundan, main Dining Room, dengan kapasitas 120 seats.
- Paseban Bar, dengan kapasitas 30 seats.
- Panyawangan Revolving Restaurant, satu-satunya restoran berputar di Indonesia, dengan kapasitas 60 seats, terletak dipuncak bangunan hotel.
- Business Centre, Shopping Arcade : Drugstore, Souvenir, Shop, Jewelry, barber Shop, Beauty Salon, Hair Clinic, Out door Swimming Pools dan sebagainya.

Bidang usaha El Royale Hotel

El Royale Hotel merupakan perusahaan industry jasa yang bergerak di bidang perhotelan yang menyediakan bukan hanya produk-produk yang

berwujud seperti kamar, makanan dan minuman tetapi juga menyuguhkan jasa dalam bentuk pelayanan secara tepat, cepat, seksama, dan diiringi sikap penuh keramah-tamahan dan berusaha agar tamu menjadi betah dan senang menginap di El Royal Hotel.

Dalam usaha mewujudkan hal-hal tersebut maka diperlukan suatu fasilitas-fasilitas yang diantaranya adalah :

1. Parahyangan Convention Hall dengan kapasitas 500 seats.
2. Tangkuban Perahu Meeting Room dengan kapasitas 50 seats.
3. Patuha dan Pangrango Meeting Room dengan kapasitas 30 seats.
4. Pasundan Dining Room dengan kapasitas 120 seats.
5. Pakuan Coffe Shop dengan kapasitas 120 seats.
6. Panyawangan Revolving Restaurant dengan kapasitas 60 seats yang terletak dipuncak bangunan hotel.
7. Paseban Bar dengan kapasitas 30 seats.
8. Business Centre, Drug Store, Souvenir Shop, Swimming Pool, Fitness Centre, Barber Shop, dll

Tipe kamar di el Royale Hotel Bandung

- Panghegar suite : 1 kamar
- Junior suite : 9 kamar
- Panghegar Special Extra : 8 kamar
- Executive : 47 kamar
- Superior : 92 kamar
- Deluxe : 28 kamar
- Non Smoking : 17 kamar

3.1.2. Visi dan Misi dan Nilai el Royale Hotel Bandung.

Berikut ini visi dan misi el Royale Hotel Bandung :

1. Visi Perusahaan

El Royale Hotel dalam menjalankan semua kegiatan perusahaannya yaitu sebagai Hotel akan tetap leading dengan pelayanan prima, keramah tamaran parahyangan.

2. Misi Perusahaan

El Royale Hotel bercirikan *Family Hotel* selalu berusaha memberikan kepuasan kepada tamu khususnya “*Domestic Corporatedan Convention Segment*” kelas menengah melalui pelayanan prima dengan menciptakan produk-produk dan jasa yang selalu mampu bersaing, usaha-usaha dilakukan dengan selalu memperhatikan keseimbangan atas kepuasan pelanggan, *owner* dan karyawan.

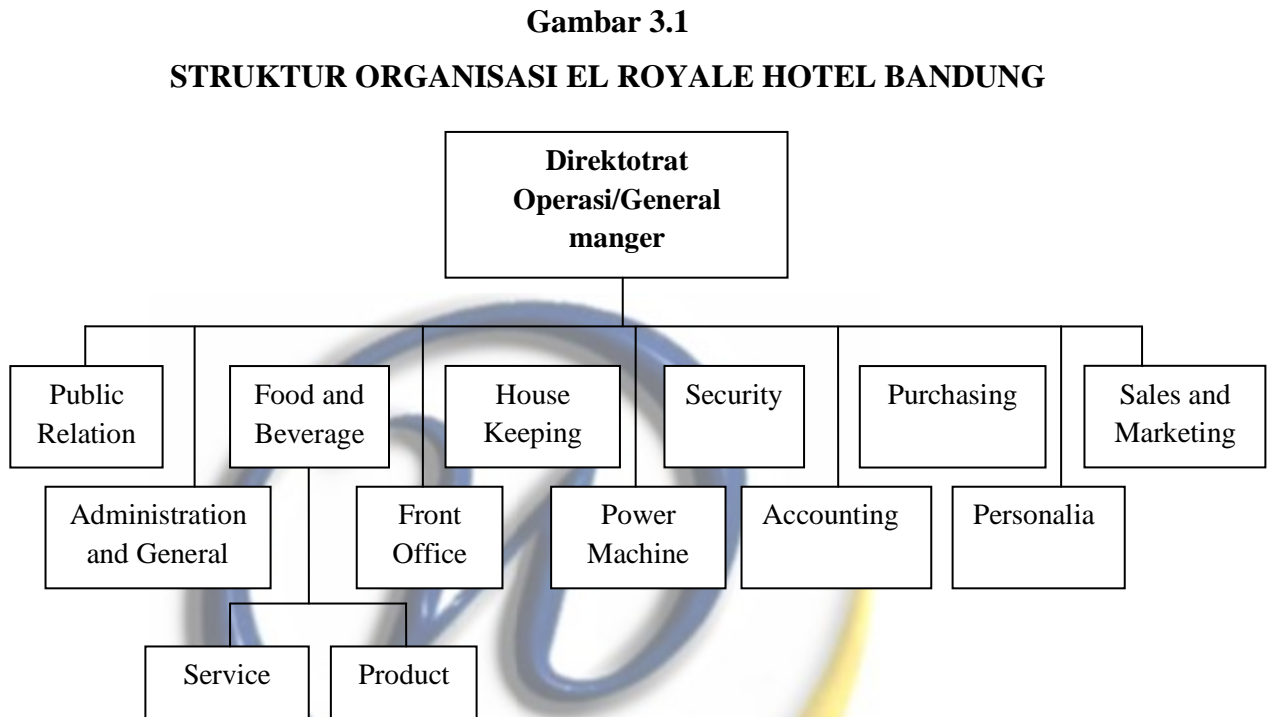
Nilai

Untuk memberikan hasil kerja yang sempurna dan berkomitmen melalui kerjasama yang berdasarkan kepercayaan dan rasa hormat.

3.1.3. Struktur organisasi dan uraian jabatan el Royale Hotel Bandung

Struktur organisasi merupakan rangkaian kerja sama antar bagian-bagian posisi didalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Srtuktur organisasi menggambarkan pembagian kegiatan yang berbeda-beda. Dhubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukan tingkat spesialisasi kegiatan kerja, selain itu struktur organisasi juga memperlihatkan hubungan pelaporanya. Struktur organisasi pada el Royale Hotel merupakan tipe struktur organisasi garis dan staff. Struktur organisasi ini dapat memperlihatkan bagian-bagian serta tugas dan pekerjaan yang dilakukan pada setiap bagian. Struktur organisasi ini telah dibuat

pada tahun 2018. Adapun struktur organisasinya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : *Stuktur Organisasi el Royale Hotel Bandung 2018*

3.1.4 Uraian Jabatan Ringkas

Berikut ini adalah uraian jabatan secara singkat pada el Royale Hotel Bandung :

1. Direktorat operasi :

Membawahi Departemen

A. Public Relation :

- Membuat pengumuman-pengumuman
- Memberitahukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan

B. Administration and General :

- Membawahi sekretaris secara umum
- Melakukan pembukuan pemasukan dan pengeluaran

C. Food and Beverage :

- Mengatur dan merencanakan menu makanan
- Membuat resep makanan
- Member pelayanan di *coffe shop* dandi *kitchen*
- Memenuhi semua pesanan semua departemen
- Memebrikan pelayanan umum

D. Front Office :

- Menerima pesanan kamar
- Membuat *administration checking*
- Membuat prosedur *chade in*
- Melakukan dinas malam sesuai dengan prosedur
- Membagi *shift* dan waktu kerja karyawan
- Membagi tugas karyawan
- Melayani telepon dan tex
- Menyiapkan pelayanan khusus untuk para tamu VIP

E. House Keeping :

- Membuat laporan tentang kantor
- Melakukan pembersihan kantor
- Memenuhi kebutuhan *room of guest suppliest*
- Memberikan pelayanan khusus pada tamu VIP
- Membuat jadwal tenaga kerja karyawan

F. Power Machine :

- Memelihara peralatan kantor
- Melakukan perbaikan instalasi listrik
- Memelihara perbaikan peralatan kantor

G. Security :

- Bertanggung jawab atas keamanan hotel secara keseluruhan

H. Accounting :

- Menghitung jumlah pemasukan dan pengeluaran keuangan yang telah akan dilakukan perusahaan.

I. Purchasing :

- Menangani semua kebutuhan dari luar/dari semua departemen

J. Personalia :

- Menerima seleksi pegawai
- Mencatat setiap karyawan sebagai dasar pertimbangan atau untuk promosi atau transfer
- Mencatat keterangan setiap karyawan dan menyimpan file secara *of to delex*
- Mempersiapkan *personal record* untuk payroll information
- Membantu karyawan dalam personalia pribadi terutama menyangkut pekerjaan
- Meleakukan program pelatihan (bila perlu)
- Merencanakan kebutuhan tenaga kerja

K. Sales Marketing :

- Mempromosikan produk yang ada di hotel

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode yang digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode explanatory. Penelitian explanatory menurut **Zulganef (2008:11)** adalah penelitian yang bertujuan menelaah antara variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dimana bertujuan untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut **Sekaran** yang dikutip **Zulganef (2008:63)** menyatakan definisi dari variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang dapat dibedakan atau mempunyai variasi nilai.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis membedakan objek penelitian ke dalam dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)
Yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas atau *independent variable* adalah motivasi kerja dan disiplin kerja.
2. Variabel Terikat (*dependent variable*)
Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat atau *dependent variable* adalah Kinerja karyawan.

Tabel 3.1.

Operasional Variabel

variabel	Konsep Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala Data
	Yaitu balas jasa pelengkap seperti ekonomi, fasilitas hiburan, tambahan fasilitas	1. Pembayaran upah untuk tidak bekerja tetapi tetap dibayar	A. <i>On the job breaks</i> B. Hari-hari sakit C. Libur dan cuti D. Alasan-alasan lain	

<p>Kesejahteraan Karyawan (X)</p>	<p>(material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan.</p> <p>Hasibuan (2003:185)</p>	<p>2. Perlindungan ekonomi terhadap bahaya</p> <p>3. Program-program pelayanan karyawan (fasilitatif)</p> <p>4. Pembayaran kompensasi yang disyaratkan secara legal</p>	<p>A. Pensiun B. Pemberian kredit</p> <p>A. Program rekreasi B. Penyediaan kantin C. Perumahan D. Fasilitas pembelian E. Fasilitas kesehatan F. Konseling finansial dan legal G. Fasilitas pendidikan</p> <p>A. Asuransi ketenaga kerjaan B. Asuransi kesehatan</p>	<p>Ordinal</p>
	<p>Refleksi dari</p>	<p>1. Gaji yang</p>	<p>Gaji yang cukup</p>	

<p>Semangat Kerja (Y)</p>	<p>sikap pribadi atau sikap kelompok terhadap kerja dan kerjasama</p> <p>Hasibuan (2009:94)</p>	<p>cukup</p> <p>2. Mempertahankan rohani</p> <p>3. Perlu menciptakan suasana santai</p> <p>4. Tempatkan karyawan pada posisi yang tepat</p> <p>5. Perasaan aman dan masa depan</p> <p>6. Fasilitas yang menyenangkan</p>	<p>Fasilitas ibadah</p> <p>A. Rekreasi karyawan B. Pertandingan olah raga</p> <p>A. Sesuai keterampilan B. Sesuai tingkat pendidikan</p> <p>A. Jaminan hari tua B. Tunjangan jabatan C. Asuransi</p> <p>A. Komunikasi yang baik B. Tempat kerja yang nyaman</p>	<p>Ordinal</p>
----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------

			C. Lingkungan kerja yang nyaman	
--	--	--	---------------------------------	--

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan seperti :

1. Studi Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis langsung mendatangi objek penelitian, adapaun cara yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah :

- **Wawancara** yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak secara sistematis dengan para manajer dan pihak-pihak lain yang berkaitan.
- **Observasi** yaitu peneliti langsung datang ke perusahaan langsung meneliti masalah yang ada hubungan dengan pelaksanaan program kesejahteraan dan semangat kerja yang terdapat pada perusahaan tersebut.
- **Kuesioner** yaitu pengumpulan data dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan disertai kemungkinan yang harus dipilih oleh responden.

2. Studi pustaka (Library Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang terdapat pada literatur, diklat kuliah dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas.

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Adapun data-data yan digunakan terdiri dari dua jenis data yaitu :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui penelitian langsung di el Royale Hotel dan data ini sifatnya murni, artinya belum digunakan untuk penelitian lainnya.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan jalan menelaah, mempelajari dan mengadakan perbandingan serta menarik kesimpulan atas laporan tertulis yang relevan dengan penelitian ini, mungkin data ini telah digunakan untuk penelitian lain.

3.4.2 Populasi

1. Menurut **Nazir (2003:271)**, populasi adalah sekumpulan dari manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.
2. Menurut **Sangadji (2010:185)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan el Royale Hotel Bandung.

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (total sampling) atau sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode total sampling. Dengan metode pengambilan total sampling ini diharapkan hasilnya dapat cenderung mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi (**Usman & Akbar : 2008**).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di el Royale Hotel Bandung yaitu sebanyak 300 orang karyawan, data ini diperoleh dari bagian sumber daya manusia el Royale Hotel Bandung.

3.4.3 Teknik Pengolahan Data

Menurut sifatnya, data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Data yang telah terkumpul kemudian diproses dan dianalisis. Analisis data dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, analisis data secara kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan jawaban responden yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel, sedangkan analisis data secara kuantitatif dilakukan dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda. Yang pertama menggunakan statistik deskriptif dan yang kedua menggunakan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan dihasilkannya dari analisisnya itu (Sudijono:1987:4).

Dalam menentukan bobot untuk setiap jawaban, penelitian ini menggunakan skalalikert yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2010: 84).

Untuk setiap jawaban responden dari setiap pernyataan dari masing-masing indikator atau pilihan jawaban dan masing-masing pilihan jawaban tersebut diberi skor. Pilihan jawaban yang buruk diberi skor terendah secara berurutan. Lalu berdasarkan data yang terdiri hasil kuisisioner, dapat dilihat berapakah jumlah

responden yang memilih jawaban tersebut. Menurut **Sugiyono (2010:85)** untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban dapat diberi skor seperti pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

Penilaian Jawaban Responden

Pernyataan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : S. Nasution

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka digunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval, maka digunakan rumus menurut **Sudjana (2001:79)** sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak kelas = 5

$\frac{5-1}{5}$ Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah :

$$P = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penilaian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Sangat Buruk/Sangat Rendah = 1,00 – 1,79

Buruk/Rendah = 1,80 – 2,59

Cukup Baik/Cukup Tinggi = 2,60 – 3,39

Baik/Tinggi = 3,40– 4,19

Sangat Baik/Sangat Tinggi = 4,20 – 5,00

Nilai interval diatas digunakan untuk mengukur kriteria penilaian pada variabel Kesejahteraan karyawan (X) dan Semangat kerja (Y).

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Uji Validitas

Menurut **Sugiyono (2014:168)** hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukurapa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan metode pearson yang dip roses dengan SPSS 16.0.

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan tentang kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan demikian suatu item kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel yaitu hubungan kepemimpinan dan disiplin kerja akan diuji validitasnya. Nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada nilai *corrected item total correlation* masing-masing butir pernyataan. Apabila data perhitungan SPSS koefisien korelasi (r) diketahui bahwa seluruh korelasi item variabel X lebih besar dari r table maka instrumen dinyatakan valid.

Proses penyajian dilakukan dengan cara melakukan analisis setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner untuk tiap dimensi.

Kriteria dalam menguji validitas butir kuesioner adalah :

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, pernyataan tersebut valid
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono (2014:213)** instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS yang akan menguji statistic *Cronbach Alpha (a)*. Hasil dari uji statistic *Cronbach Alpha (a)* ini akan menentukan indikator dari pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak. Dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

3.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut **Ghozali (2012:97)** “ koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X (Kesejahteraan Karyawan), dan Y (Semangat Kerja). Nilai R Square atau koefisien determinasi (r^2) dapat dilihat pada hasil pengolahan data bagian model summary. Hasilnya dapat dinyatakan dalam rumus dan batasan sebagai berikut :

$0 < r^2 < 1$. Biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Adapun rumus koefisien determinasi adalah :

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.6.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa besar nilai variabel *dependent* jika nilai variabel *independent* dirubah. Dalam analisis ini digunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Sumber : Sugiyono (2005:204)

Keterangan :

Y = Semangat Kerja Karyawan El Royale Hotel Bandung

X = Program Kesejahteraan El Royale Hotel Bandung

a = Satuan bilangan konstanta

b = Koefisien regresi variabel dependen

Nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2005:206)

Dimana :

n = jumlah dari sampel

3.7. Penguji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah diumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X (Kesejahteraan Karyawan) dan Y (Semangat Kerja), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut :

3.7.1. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian uji statistik t ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis

yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Bauran Pemasaran Jasa terhadap Kepuasan Konsumen.

$H_2 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Bauran Pemasaran Jasa terhadap Kepuasan Kosumen.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen.

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 10\%$

Tingkat signifikansi 0.01 atau 10% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.

$$DF = n - (k + 1)$$

2. Menghitung nilai t hitung untuk mengetahui apakah variabel korelasi signifikan atau tidak. Nilai t_{hitung} dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan :

b = Koefisien regresi parsial sampel

S_b = standar error koefisien regresi parsial

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 tidak berhasil ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dengan demikian secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti.

b. H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel, dengan demikian secara individu ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti.

Atau perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS :

H_0 ditolak atau pengaruh signifikansi apabila:

$$\text{Significance} < \alpha = 0.01$$

H_0 diterima atau pengaruh tidak signifikan apabila:

$$\text{Significance} > \alpha = 0.01$$

Gambar 3.2
Pengujian Hipotesis Secara Dua Arah

